

The Relationship between Family Support and Adherence to Postoperative Cataract Care

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Perawatan Post Operasi Katarak

Dedi Krismiadi^{1*}, Asbath Said², Ferti Yatna³, Hasniah Dina⁴, Apriyanti⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia

* Corresponding Author: krismiadidedi@gmail.com

Received: 06-05-2026; Revised: 01-06-2026, Accepted: 22-06-2026

ABSTRAK

Katarak terjadi akibat kekeruhan pada lensa mata yang mengakibatkan terhambatnya cahaya masuk ke dalam bola mata. Untuk mencegah komplikasi perlu dilakukan operasi. Sebaliknya apabila Operasi katarak tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan komplikasi seperti infeksi. dukungan keluarga pasien memerankan peranan penting dalam membantu menjaga kesehatan dan mempercepat proses penyembuhan pasien post operasi katarak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode penelitian ini Menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross sectional study*. Populasinya sebanyak 1.027, besar sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Sugiyono sebanyak 84 responden, menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan uji analisis statistic menggunakan *chi square* didapatkan hasil sebesar 0,000. Artinya, ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu, nilai phi (ϕ) = 0,60 menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan perawatan tergolong kuat. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan motivasi pasien, membantu dalam mengingatkan pengobatan, serta memastikan pasien mengikuti anjuran perawatan, sehingga mempercepat proses penyembuhan dan mencegah terjadinya komplikasi.

Kata Kunci: Katarak, Dukungan Keluarga, kepatuhan perawatan post operasi

ABSTRACT

Cataracts occur due to clouding of the eye lens, which causes obstruction of light entering the eyeball and results in impaired vision. To prevent complications, cataract surgery is necessary. However, if postoperative cataract care is not properly managed, complications such as infection may occur. Family support plays an important role in helping maintain patients' health and accelerating the recovery process of postoperative cataract patients. This study aimed to determine the relationship between family support and treatment adherence among postoperative cataract patients at RSUD Bahteramas. This study used a quantitative research method with a cross-sectional study design. The population consisted of 1,027 patients, and the sample size in this study was determined using the Sugiyono formula, resulting in 84 respondents selected through purposive sampling technique. Statistical analysis using the chi-square test obtained a p-value of 0.000. This means that there is a significant relationship between family support and treatment adherence among postoperative cataract patients at Bahteramas Regional Hospital, Southeast Sulawesi Province. In addition, the phi coefficient (ϕ) value of 0.60 indicated that the relationship between family support and treatment adherence was strong. In conclusion, good family support can increase patient motivation, help remind patients to take medication, and ensure that patients follow postoperative care recommendations, thereby accelerating the healing process and preventing complications.

Keywords: cataract; family support; post-operative care adherence.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Mata merupakan salah satu panca indera yang memiliki peran sangat penting bagi manusia, karena berfungsi sebagai organ utama dalam proses penglihatan. Penglihatan yang baik sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari, berinteraksi dengan lingkungan, serta mempertahankan kemandirian. Oleh karena itu, fungsi penglihatan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang (Faturahman et al., 2023). Katarak merupakan kondisi *oftalmologis* yang umum terjadi, ditandai dengan kekeruhan progresif pada lensa alami mata yang menyebabkan gangguan penglihatan. Lensa mata yang berfungsi memfokuskan cahaya ke retina akan mengalami perubahan seiring waktu, sehingga transparansinya menurun (Khamkar & Barkade, 2024). Pasien katarak umumnya mengeluhkan gangguan penglihatan berupa pandangan kabur atau berkabut, penurunan ketajaman penglihatan secara bertahap, kebutuhan pencahayaan lebih untuk melihat jelas, serta silau dan perubahan kualitas penglihatan (Nurhaliza et al., 2025). Diagnosis dini dan penatalaksanaan katarak merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi kebutaan akibat kondisi tersebut (Lin et al., 2025).

Katarak merupakan penyebab utama kebutaan dan gangguan penglihatan yang signifikan di seluruh dunia, terutama pada populasi usia lanjut (Jiang et al., 2025). Secara global, sedikitnya 2,2 miliar orang mengalami gangguan penglihatan jarak dekat maupun jarak jauh. Dari jumlah tersebut, setidaknya 1 miliar kasus sebenarnya dapat dicegah atau belum mendapatkan penanganan yang memadai. Selain itu, sekitar satu dari dua orang di dunia yang membutuhkan operasi katarak belum memiliki akses terhadap tindakan tersebut (WHO, 2026). Selain itu, diperkirakan sekitar 100 juta orang mengalami gangguan penglihatan jarak jauh sedang hingga berat atau kebutaan yang dapat diperbaiki melalui akses terhadap operasi katarak (Kemenkes, 2024). Berdasarkan hasil survei *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) tahun 2014–2016, prevalensi kebutaan di Indonesia mencapai sekitar 3%, dengan katarak sebagai penyebab utama yang mencakup 81% dari seluruh kasus. Selain itu, data dari Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 1,9% penduduk Indonesia berusia di atas 50 tahun mengalami kebutaan akibat katarak (Kemenkes, 2024).

Jumlah pasien katarak diklinik Utama Mata Sulawesi Tenggara, prevalensinya diperkirakan mencapai 2,6%. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, diperoleh jumlah pasien katarak pada tahun 2021 berjumlah 228, tahun 2022 berjumlah 547, tahun 2023 berjumlah 654, tahun 2024 berjumlah 840, dan bulan januari sampai bulan juni tahun 2025 berjumlah 1.027 orang.

Penatalaksanaan standar katarak pada mata perlu dilakukan untuk mengatasi masalah dan komplikasi serius pada mata (Astari 2018; Nampradit and Kongsap 2021; Linaburg et al., 2025). Penatalaksanaan standar katarak adalah melalui tindakan operasi, yaitu pengangkatan lensa yang keruh dan pengantiannya dengan lensa intraocular (Ismail et al., 2024). Prosedur ini dikenal aman dan efektif dengan hasil visual yang baik (Kanclerz & Tuuminen, 2022). Perawatan pascaoperasi katarak merupakan tahap yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan tindakan pembedahan dan pemulihan fungsi penglihatan. Setelah operasi, pasien dan keluarga perlu memperhatikan beberapa aspek penting, seperti menjaga kebersihan mata, menggunakan obat sesuai anjuran tenaga kesehatan, serta memahami aktivitas yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama masa pemulihan (Siti Maulidah et al. 2025; Bizuneh and Mengistu 2024). Diagnosis dini dan penatalaksanaan katarak merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi kebutaan akibat kondisi tersebut (Lin et al., 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2025) menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol post operasi katarak. Penelitian tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maulidah et al. (2025) menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan pada pasien post operasi katarak. Dukungan keluarga merupakan salah satu komponen penting dalam upaya perawatan kesehatan, terutama dalam proses pemulihan setelah tindakan operasi. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberikan motivasi, bantuan fisik, dukungan emosional, serta informasi kepada anggota keluarga yang sedang mengalami sakit.

Berbagai jenis katarak menimbulkan gejala penglihatan yang berbeda. Pasien umumnya mengeluhkan penglihatan kabur, silau, serta munculnya lingkaran cahaya di sekitar sumber cahaya. Katarak nuklear terutama lebih memengaruhi penglihatan jarak jauh dibandingkan jarak dekat, sedangkan katarak subkapsular posterior sering kali lebih mengganggu ketajaman penglihatan jarak dekat daripada jarak jauh. Perubahan progresif pada katarak sklerotik nuklear menyebabkan peningkatan indeks refraksi lensa, yang mengakibatkan pembiasan cahaya meningkat dan dapat menimbulkan miopia (rabun jauh). Pada beberapa pasien, gangguan penglihatan hanya dirasakan saat melakukan aktivitas sehari-hari seperti membaca atau

mengemudi, yang menunjukkan adanya disabilitas visual (Irawan, 2024). Penilaian dampak katarak umumnya dilakukan secara objektif melalui pemeriksaan ketajaman penglihatan, sensitivitas kontras, dan stereopsis, namun belum mampu menggambarkan fungsi visual secara menyeluruh maupun dampak nyata yang dirasakan pasien (Kuntorini et al., 2023). Oleh sebab itu, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di Rsud Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional study* dimana jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi variabel dependen dan variabel independen hanya dilakukan satu kali pada satu saat yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 sampai 29 September 2025.

Penelitian ini dilaksanakan di poli mata Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah pada pasien katarak di Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada bulan Januari – Juni 2025 sebanyak 1.027 orang. Sampel pada penelitian ini adalah pada pasien katarak di Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dengan rumus Sugiyono, Pada penelitian ini 84 sampel responden yang dilibatkan pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik ini digunakan karena sampel dipilih dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Ada dua kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu kriteria inklusi meliputi : 1) Pasien yang telah menjalani operasi katarak 1 minggu 2) Pasien yang mampu berkomunikasi dengan baik, baik lisan maupun tulisan 3) Pasien yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent 4) Pasien yang tidak mengalami gangguan kognitif atau gangguan mental yang dapat memengaruhi pemahaman informasi. Sedangkan Kriteria Eksklusi meliputi: 1) Pasien post operasi katarak yang mengalami komplikasi berat (misalnya, kebutaan permanen) 2) Pasien yang menolak untuk diwawancarai atau tidak menyelesaikan proses pengumpulan data 3) Pasien yang tidak dapat berkomunikasi.

Penelitian ini, menggunakan instrument penelitian dengan menggunakan Kuesioner Dukungan Keluarga menggunakan kuesioner dari penelitian Novita (2024) kuesioner ini memiliki 15 item pertanyaan, pilihan jawaban kuesioner Ya = 1 dan Tidak = 0. Kuesioner Dukungan keluarga adalah kuesioner yang telah baku dan telah digunakan oleh penelitian sebelumnya dengan hasil uji Validitas seluruh item dukungan keluarga memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,297), maka semua item dinyatakan valid. Sedangkan pada uji reliabilitas Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821. Karena nilai $> 0,7$, maka instrumen dukungan keluarga dikategorikan reliabel atau memiliki konsistensi internal yang baik. Kriteria objektif: jika < 15 dukungan keluarga kurang dan jika > 15 kategori dukungan keluarga baik.

Kuesioner Kepatuhan Perawatan Post Operasi Katarak menggunakan kuesioner dari penelitian Kostiani (2022) kuesioner kepatuhan ini memiliki 10 pertanyaan dengan menggunakan 4 skala bernilai 1 (Tidak Pernah), 2 (Jarang), 3 (Sering), 4 (Selalu). Kuesioner Kepatuhan Perawatan Post Operasi Katarak adalah kuesioner yang telah baku dan telah digunakan oleh penelitian sebelumnya dengan hasil uji Validitas Nilai koefisien validitas terkecil adalah 0,368 dan nilai koefisien validitas terbesar adalah 0,733, hal ini menunjukkan bahwa 10 item pertanyaan tersebut nilai koefisien validitasnya lebih besar dari 0,349, artinya 10 item pertanyaan tersebut valid, sehingga siap untuk dijadikan alat penelitian. Sedangkan pada uji reliabilitas Nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0,820, maka kuesioner tersebut reliabel karena lebih besar dari 0,7 artinya jawaban responden konsisten. Kriteria objektif: jika < 20 tidak patuh terhadap Perawatan Post Operasi Katarak dan jika > 20 kategori patuh terhadap Perawatan Post Operasi Katarak.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Prosedur penelitian diawali dengan pengurusan perizinan dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Mandala Waluya ke Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Setelah memperoleh izin penelitian dari pihak rumah sakit dan mendapatkan persetujuan etik penelitian dari Komisi Etik Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nomor: 79/KEP/RSUD/IX/2025. Peneliti kemudian melaksanakan penelitian dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian .

3. HASIL

Table 1. Karakteristik responden (N=84)

Karakteristik Responden		n	%
Jenis Kelamin			
	Laki- laki	51	60.7
	Perempuan	33	39.3
Umur			
	41-45 Tahun	5	5.95
	46-50 Tahun	18	21.42
	51-55 Tahun	17	20.23
	56-60 Tahun	18	21.42
	61-65 Tahun	14	16.6
	66-70 Tahun	8	9.52
	71-75 Tahun	4	4.8
Pendidikan			
	SD	9	10.7
	SMP	17	20.2
	SMA	41	48.8
	Sarjana	17	20.2
Pekerjaan			
	Wiraswasta	18	21.4
	Ibu Rumah Tangga	25	29.8
	Petani	18	21,42
	PNS	10	11.7
	Nelayan	13	15.47
Dukungan keluarga			
	Baik	64	76.2
	Kurang	20	23.8
Kepatuhan Perawatan Post Operasi Katarak			
	Patuh	45	53.6
	Tidak Patuh	39	46.4

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 84 responden di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 51 responden (60,7%), sedangkan perempuan berjumlah 33 responden (39,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan. Pada Kelompok Umur tertinggi berada pada kelompok umur 46–50 tahun dan 56–60 tahun, masing-masing sebanyak 18 responden (21,4%). Selanjutnya, kelompok umur terendah adalah pada kelompok umur 41–45 tahun, dan 4 responden (4,8%) pada kelompok umur 71–75 tahun. Sedangkan pada Tingkat pendidikan terakhir kelompok tertinggi berada pada SMA, yaitu sebanyak 41 responden (48,8%) dan terendah adalah kelompok tingkat pendidikan SD yaitu 9 responden (10,7%). Pada Kelompok pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 25 responden (29,8%) dan Pekerjaan PNS sebanyak 10 responden (11,7%). Pada dukungan keluarga memiliki dukungan keluarga yang baik, yaitu sebanyak 64 responden (76,2%), sedangkan pada dukungan keluarga yang kurang berjumlah 20 responden (23,8%). Pada kepatuhan perawatan post op katarak yaitu sebanyak 45 responden (53,6%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 39 responden (46,4%).

Tabel 2. Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Perawatan Pasien Post Operasi Katarak Di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Perawatan Post Operasi Katarak				Total	Uji Chi Square	φ	
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%				
Kurang	20	23.8	0	0.0	20	23.8	0.000	0.60
Baik	19	22.6	45	53.6	64	76.2		
Total	39	46.4	45	53.6	84	100		

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 84 responden, memiliki dukungan keluarga kurang dan tidak patuh terhadap kepatuhan perawatan post operasi katarak yaitu sebanyak 20 (23.8 %). Sementara responden dengan dukungan keluarga Kurang namun patuh terhadap Perawatan Post Operasi Katarak sebanyak 0 (0.0 %). Sementara dukungan keluarga baik namun tidak patuh sebanyak 39 (46.4 %). Sementara itu dukungan keluarga

baik namun patuh terhadap perawatan post operasi katarak sebanyak 45 (53.6 %). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai hasil uji *Chi-Square* 0.000 menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu, nilai phi (ϕ) = 0,60 menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan perawatan tergolong kuat. Artinya, semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan setelah operasi katarak.

4. DISKUSI

Sistem penglihatan merupakan kumpulan komponen mata yang berperan dalam proses melihat, yaitu dengan merespons cahaya, memperoleh informasi dari lingkungan, serta membantu mengenali dunia luar melalui proses persepsi visual. Lensa memiliki peran penting dalam memfokuskan cahaya agar dapat diteruskan ke retina. Lensa mata adalah struktur berbentuk bulat, transparan, elastis, dan tidak memiliki pembuluh darah. Lensa ini terletak di belakang iris dan pupil, serta memperoleh nutrisi dari cairan intraokular, yaitu humor aqueous dan humor vitreus (Putri et al., 2024). Gangguan pada lensa mata yang ditandai dengan adanya kekeruhan pada lensa disebut katarak (Kusumawati et al., 2025). Katarak berkaitan dengan penurunan kondisi kesehatan karena penderita sering mengalami gangguan penglihatan berupa pandangan kabur atau seperti berasap serta penurunan ketajaman visual secara bertahap. Gangguan penglihatan ini dapat membatasi aktivitas sehari-hari, menimbulkan tekanan emosional, dan pada akhirnya menurunkan kualitas hidup. Selain itu, penurunan penglihatan juga menjadi sumber stres psikologis yang signifikan, baik bagi pasien maupun keluarganya (Zakiyah et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil uji statistik uji *Chi-Square* 0.000 menunjukkan bahwa nilai $p = < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu, nilai phi (ϕ) = 0,83 menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan perawatan tergolong sangat kuat. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriansyah et al., (2026) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka post operasi katarak. Penelitian tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrul et al., (2025) menyatakan bahwa Dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan kontrol pasca bedah katarak. keberhasilan operasi katarak dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap perawatan. Ketidakepatuhan terhadap perawatan menyebabkan hasil operasi yang tidak optimal (Purwaningsih, 2021).

Meskipun operasi katarak umumnya mampu memperbaiki penglihatan, perawatan pascaoperasi yang tidak adekuat dapat menimbulkan komplikasi, seperti endoftalmitis, yaitu infeksi intraokular berat yang dapat menyebabkan kehilangan penglihatan bahkan hingga tindakan pengangkatan bola mata (Widiadnyana et al., 2025). Infeksi mata (endoftalmitis) merupakan salah satu komplikasi yang dapat terjadi setelah operasi. Komplikasi lain yang mungkin muncul meliputi pembekuan darah, peningkatan tekanan intraokular sementara, kekeruhan kornea, reaktivasi infeksi herpes pada kornea, munculnya halo atau efek bayangan (disfotopsia), penglihatan kabur, serta mata kering. Selama dua minggu setelah operasi, pasien dianjurkan untuk tidak menggosok atau menyentuh mata, menghindari penggunaan riasan mata, serta menjauhi lingkungan berdebu. Rasa nyeri biasanya dapat berlangsung hingga 24 jam (Fang et al., 2022). Selain itu, Perawatan tersebut meliputi berbaring pada sisi mata yang dioperasi, menggunakan kacamata hitam sebagai pelindung mata yang dapat digunakan sehari-hari setelah 2–3 hari pascaoperasi serta penggunaan obat tetes mata secara rutin sesuai anjuran. pasien juga dianjurkan untuk tidak membungkuk melewati pinggang, tidak mengangkat benda berat, serta menjaga agar mata tidak terkena air selama ± 3 hari dan terhindar dari debu. Pasien juga perlu menghindari mengedan saat defekasi. Pembatasan-pembatasan ini penting untuk mengurangi pergerakan mata dan mencegah peningkatan tekanan intraocular (Purwaningsih, 2021).

Operasi katarak merupakan tindakan yang relatif cepat, sehingga pasien tidak perlu menjalani perawatan dalam waktu lama di fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, pemantauan pascaoperasi sebagian besar menjadi tanggung jawab pasien di rumah. Namun, setelah pulang dari klinik, banyak pasien yang dengan cepat melupakan edukasi yang telah diberikan oleh perawat. Sebagian besar pasien katarak adalah lansia. Pada kelompok usia ini, kemampuan untuk menerima dan mengolah informasi cenderung menurun, demikian pula dengan kemampuan proses penyembuhan tubuh (Abd et al., 2024). Pasien perlu mengikuti petunjuk perawatan Post Operasi katarak dan memahaminya untuk mengurangi dan mencegah terjadinya komplikasi. Beberapa

komplikasi yang dapat ditimbulkan pasca operasi adalah perpindahan lensa intraokuler, edema dilokasi operasi, infeksi yang apabila tidak ditangani dengan tepat menyebabkan kebutaan permanen (M.Shani et al., 2025).

Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi emosional serta perilaku seseorang yang menerimanya. Dalam konteks ini, dukungan keluarga dapat berupa nasihat secara verbal maupun nonverbal, bantuan nyata, serta saran atau tindakan yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Individu yang memperoleh dukungan emosional dari keluarga cenderung merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan memiliki nilai diri yang lebih baik (Gazali et al., 2024). Bentuk dukungan keluarga ada 4 (empat) yakni; Dukungan informasi merupakan bentuk dukungan keluarga berupa pemberian penjelasan, nasihat, dan saran untuk membantu individu memahami serta menyelesaikan masalah. Dukungan penilaian (appraisal) adalah dukungan keluarga dalam bentuk umpan balik, penguatan, dan penghargaan yang membantu individu dalam evaluasi diri dan pengambilan keputusan. Dukungan instrumental merupakan bantuan nyata yang diberikan keluarga, seperti pemenuhan kebutuhan finansial, makanan, dan perawatan fisik. Dukungan emosional adalah dukungan yang diberikan keluarga berupa rasa aman, perhatian, dan kasih sayang yang membantu individu dalam mengelola emosi (Gazali et al., 2024). Selain dukungan keluarga, faktor lain yang memengaruhi tingkat kesembuhan pasien adalah kesadaran. Kesadaran dapat mendorong perubahan perilaku serta membantu pasien dalam mempertahankan status kesehatannya agar tetap terkontrol dengan baik (Purwana et al., 2022).

5. KESIMPULAN

Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Perawatan Pasien Post Operasi Katarak Di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap kepatuhan perawatan pada pasien pasca operasi katarak, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan proses penyembuhan dan menurunkan risiko komplikasi. Hal ini karena keluarga dapat membantu mengingatkan pasien dalam penggunaan obat secara teratur, menjaga kebersihan dan perlindungan mata, serta membatasi aktivitas yang berisiko mengganggu proses penyembuhan. Temuan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi Keluarga pasien dengan Pasca Operasi Katarak untuk memberikan dukungan yang baik dalam membantu proses penyembuhan pasca operasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya Rumah Sakit bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah memfasilitasi penulis dalam penelitian.

REFERENSI

- Abd, S., Gawad, E., El, N., Sabola, S., & Elkalashy, R. A. (2024). Empowering Patients With Cataract Undergoing Surgery Through Audiovisual Nursing Guidance : Its Effect On Knowledge , Self-Care Compliance And Eye Infection. *Egyptian Journal Of Health Care*, 16(3), 416–431.
- Adriansyah, R., Rohani, T., & Pebriani, E. (2026). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhanpasien Dalam Merawat Luka Postoperasi Katarak Di Poliklinik Rumah Sakitar . Bunda Prabumulih Tahun 2025 A Correlation Between Family Support And Patient Compliance In Post-Cataract Surgery Wound Care At The Pol. *Jurnal Student Scientific*, 4(1), 93–102.
- Astari, P. (2018). Katarak : Klasifikasi , Tatalaksana , Dan Komplikasi Operasi. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(10), 748–753.
- Bizuneh, Z. Y., & Mengistu, M. A. (2024). Visual Outcomes Of Cataract Surgery And Associated Factors On Outreach Sites In Ethiopia: A Multi-Center Study, 2022. *Tropical Ophthalmology* |, 1(2). <https://doi.org/10.4103/Pto.Pto>
- Fang, R., Yu, Y. F., Li, E. J., Lv, N. X., Liu, Z. C., & Zhou, H. G. (2022). Global , Regional , National Burden And Gender Disparity Of Cataract : Findings From The Global Burden Of Disease Study 2019. *Bmc Public Health*, 22, 1–16. <https://doi.org/10.1186/S12889-022-14491-0>
- Faturahman, Tohri, & Ramadhan. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak. *Jurnal Online Keperawatan Rajawali*, 1(1). <https://doi.org/https://ojs.rajawali.ac.id/index.php/joker/article/view/455>
- Gazali, K. S., Hidayat, E., & Situmorang, W. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre Op Katarak Di Ruang Matahari Rumah Sakit Umum Mokopido Tolitoli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 40755–40760. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/Jppp.V4i2.875>
- Irawan, R. (2024). Cataract: An Article Review. *Kesans: International Journal Of Health And Science*, 3(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.54543/10.54543/Kesans.V3i8.292>

- Ismail, I. S., Yuanita, Y., & Java, W. (2024). The Analysis Study Of Management Of Cataract In The Adult Eye Preferred Practice Pattern : A Comprehensive Systematic Review. *The International Journal Of Medical Science And Health Research*, 06(02).
- Jiang, X., Xu, B., Zhai, J., Huang, S., Cheng, H., Ma, L., & Zhao, Y.-. (2025). Global Trends In Cataract Burden : A 30- - Year Epidemiological Analysis And Prediction Of 2050 From The Global Burden Of Disease 2021 Study. *Lens And Cataract Of*, 39(9), 1–9. <https://doi.org/10.1136/Bjo-2025-327776>
- Kanclerz, P., & Tuuminen, R. (2022). Advancements In Postoperative Care After Cataract Surgery. *Clinical Medicine*, 11, 13–15. <https://doi.org/10.3390/Jem11113162>
- Kemkes. (2024). *Katarak: Penyakit Mata Yang Sering Tidak Disadari Hingga Terlambat*. Kemenkes; World Health Organization. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3721/katarak-penyakit-mata-yang-sering-tidak-disadari-hingga-terlambat?utm_source=chatgpt.com
- Khamkar, G., & Barkade, G. D. (2024). Review On Cataract. *Indian Journal Of Cataract And Refractive Surgery* |, 1(2). <https://doi.org/10.4103/Icrs.Icrs>
- Kostiani, F. D. (2022). *Operasi Katarak Di Rumah Sakit Mitra Kasih Operasi Katarak Di Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi Tahun 2022* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Luhur Cimahi]. <https://www.scribd.com/document/650945989/Proposal-Fani-2-1-2-1>
- Kuntorini, M. W., Achmad, M. P., & Halim, A. (2023). Impact Of First Eye Cataract Surgery On Quality Of Life. *Majalah Kedokteran Bandung (Mkb)*, 55(1), 27–34. <https://doi.org/10.15395/Mkb.V55n1.2935>
- Kusumawati, A. F., Farida, U., Wardhani, P. C., & Usnal Aini4, A. N. T. (2025). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Pasca Operasi Katarak Dengan Kepatuhan Kontrol Di Iec Eyecare Thamrin Nine Tahun 2024. *Diagnosa: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 3(1), 114–123. <https://doi.org/10.59581/Diagnosa-Widyakarya.V3i2.4839>
- Lin, L., Liang, Y., Jiang, G., Gan, Q., Yang, T., & Liao, P. (2025). Global , Regional , And National Burden Of Cataract : A Comprehensive Analysis And Projections From 1990 To 2021. *Plos One*, 2(6), 1–17. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0326263>
- Linaburg, T. J., Cui, Q. N., & Armenti, S. (2025). Evaluation And Management Of Post-Operative Complications Following Cataract Extraction And Intraocular Lens Placement. *Hhs Public Access*, 9(1), 133–151. <https://doi.org/10.1016/J.Yaoo.2024.02.007.Evaluation>
- M.Shani, D., S.Mollel, J., Mndeme, F., & Matayan, E. (2025). Self-Care Knowledge And Factors Associated With Post-Cataract Surgery Complications In Adult Patients At Kcmc Hospital, Tanzania From 2024-2025. *Ophthalmology Research: An International Journal*, 20(6), 71–84. <https://doi.org/10.9734/Or/2025/V20i6487>
- Nampradit, K., & Kongsap, P. (2021). The Visual Outcomes And Complications Of Manual Small Incision Cataract Surgery And Phacoemulsification : Long Term Results. *Romanian Journal Of Ophthalmology*, 65(1), 31–37. <https://doi.org/10.22336/Rjo.2021.7>
- Novita, E. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Dalammerawat Luka Post Operasi Katarak Di Poliklinik Mata Rumah Sakit Ar Bunda Prabumulih Tahun 2024* [Universitas Primanusantara Bukittinggi Tahun]. <http://digilib.upnb.ac.id/items/show/1311>
- Nurhaliza, R., Himayani, R., Febriani, W., & Rudiyanto, W. (2025). Efektivitas Fakoemulsifikasi Dalam Penanganan Katarak : Prosedur , The Effectiveness Of Phacoemulsification In Cataract Management : Procedures , Benefits , And Challenges. *Medula*, 14(10), 1994–1998.
- Purwana, E. A., Hartono, D., & Yunita, R. (2022). Hubungan Tingkat Kepatuhan Perawatan Dengan Kesembuhan Pada Pasien Post Operasi Katarak Di Puskesmas Panti. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(9), 456–464.
- Purwaningsih, D. F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawatan Pasien Post Operasi Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu. *Pustaka Katulistiwa Penelitian*, 2(2), 62–69.
- Putri, M. S. D., Kurniawan, M. I., Datu, H. H. R., Kusumawardhani, S. I., & Anoez, A. (2024). *Fakumi Medical Journal*. *Fakumi Medical Journal*, 04(01), 29–37.
- Rahayu, R. C. P., Alini, & Hastuty, M. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Post Operasi Katarak Senile Di Poli Mata Rsud Bangkinang. *Jurnal Pahlawan Kesehatan Penelitian Dan Pengabdian Pada Bidang Kesehatan*, 2(2), 590–599. <https://doi.org/10.70437/Jpk.V2i2.701>
- Siti Maulidah, Olviani, Y., Suroto, & Damayanti, E. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak Di Poliklinik Mata Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *[Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 7(11), 5036–5049. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V7i11.21393>
- Syahrul, A., Birwin, A., Suraya, I., Asiah, N., Darmawansyah Alnur, R., Wahyuni Handayani, S., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Muhammadiyah Hamka, U. (2025). Faktor-Faktor Berhubungan Kepatuhan Pasien Kontrol Paska Bedah Katarak Wilayah Kerja Bkmm Cikampek. *Indonesian Journal Of Science*, 1(6), 1304–1312.
- Who. (2026). *Blindness And Vision Impairment* [World Health Organization]. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blindness-and-visual-impairment>
- Widiadnyana, I. N., Swarjana, I. K., Luh, N., Indrayani, D., & Astawa, I. G. S. (2025). A Management Approach To Nursing Education For Preventing Post-Cataract Surgery Infections: A Scoping Review. *Malahayati International Journal Of Nursing And Health Science*, 8(6), 706–722. <https://doi.org/10.33024/Minh.V8i6.882>
- Zakiyah, A., Pratiwi, C. J., & Styowati, T. (2023). Nursing Diagnosis In Perioperative Cataract And Comorbidity. *Journal Of Ners And Midwifery*, 10(1), 113–120. <https://doi.org/10.26699/Jnk.V10i1.Art.P113-120>